

PUBLICATION MANUSCRIPT

**THE INFLUENCE OF KEY CHAIN PROMOTION METHOD ON
CHANGING THE KNOWLEDGE OF THE SMOKING'S
DANGER TOWARD STUDENTS OF
SMP NEGERI 27 SAMARINDA**

**PENGARUH MEDIA PROMOSI GANTUNGAN KUNCI TERHADAP
PERUBAHAN PENGETAHUAN BAHAYA MEROKOK
PADA SISWA SMP NEGERI 27 SAMARINDA**

Naskah Publikasi



DIAJUKAN OLEH :

SANUDDIN PUTRA JALANTI

17111024130431

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN DAN FARMASI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR**

2018

Publication Manuscript

**The Influence of Key Chain Promotion Method on Changing the
Knowledge of the Smoking's Danger Toward Students of
SMP Negeri 27 Samarinda**

**Pengaruh Media Promosi Gantungan Kunci terhadap Perubahan
Pengetahuan Bahaya Merokok pada Siswa SMP Negeri 27 Samarinda**

Naskah Publikasi

Diajukan Sebagai Persyaratan Untuk

Memperoleh Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat



DIAJUKAN OLEH :

Sanuddin Putra Jalanti

17111024130431

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN DAN FARMASI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR**

2018

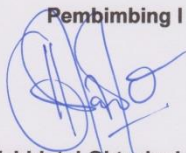
PERSETUJUAN PUBLIKASI

Kami dengan ini mengajukan surat persetujuan untuk publikasi penelitian dengan judul:

PENGARUH MEDIA PROMOSI GANTUNGAN KUNCI TERHADAP PERUBAHAN PENGETAHUAN BAHAYA MEROKOK PADA SISWA SMP NEGERI 27 SAMARINDA

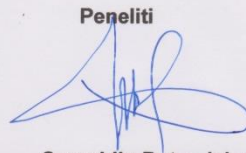
Bersamaan dengan surat persetujuan ini kami lampirkan naskah publikasi

Pembimbing I



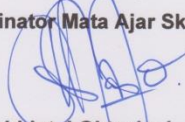
Lisa Wahidatul Oktaviani., M.PH
NIDN.1108108701

Peneliti



Sanuddin Putra Jalanti
Nim. 17111024130431

**Mengetahui,
Koordinator Mata Ajar Skripsi**



Lisa Wahidatul Oktaviani., M.PH
NIDN.1108108701

LEMBAR PENGESAHAN

**Pengaruh Media Promosi Gantungan Kunci terhadap Perubahan
Pengetahuan Bahaya Merokok pada Siswa
SMP Negeri 27 Samarinda**

NASKAH PUBLIKASI

DISUSUN OLEH :

Sanuddin Putra Jalanti

17111024130431

**Diseminarkan dan Diujikan
pada tanggal, 15 Agustus 2018**

Penguji I



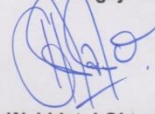
Erni Wingki Susanti, M.Kes
NIDN. 1119068702

Penguji II



Ferry Fadziul Rahman, MH.Kes
NIDN. 1116029001

Penguji III



Lisa Wahidatul Oktaviani, M.PH
NIDN. 1108108701

**Mengetahui,
Ketua**

Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat



Sri Sunarti, M.PH
NIDN.1115037801

**Pengaruh Media Promosi Gantungan Kunci terhadap Perubahan
Pengetahuan Bahaya Merokok pada Siswa
SMP Negeri 27 Samarinda**

Sanuddin Putra Jalanti¹ Lisa Wahidatul Oktaviani²

INTISARI

Latar Belakang : Menurut lembaga survey WHO tahun 2008 Indonesia menduduki peringkat ke-3 sebagai jumlah perokok terbesar di dunia, dan pada tahun 2011 Indonesia mencetak rekor jumlah perokok remaja tertinggi didunia sebanyak 13,2%. dan Kalimantan timur masih termasuk dari 5 wilayah di Indonesia sebesar (52,2%). Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SMP Negeri 27 tercatat dari Agustus 2017 sampai dengan 28 September 2017 33 kasus.

Tujuan Penelitian : Untuk mengetahui Pengaruh media promosi gantungan kunci terhadap perubahan pengetahuan bahaya merokok pada siswa SMP Negeri 27 Samarinda

Metode Penelitian : Penelitian *quasi experimental* ini menggunakan metode *pre-post test with control group design* yang dilakukan pada siswa Kelas VIII SMP Negeri 27 dan SMP Negeri 47 Samarinda dengan responden 50 Siswa untuk setiap kelompok.

Hasil Penelitian : Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Sign Rank Test* yang telah dilakukan, diperoleh nilai *P-Value* sebesar 0,000, nilai ini lebih kecil dari taraf signifikan 0.05, sehingga terdapat pengaruh media gantungan kunci terhadap pengetahuan bahaya merokok siswa. Pada uji *Mann-Whitney*, skor pengetahuan *Post-test* antara kelompok intervensi dan kelompok control, yaitu dengan nilai $p = 0.000 (<0.05)$ artinya ada perbedaan pengetahuan yang signifikan antara kedua kelompok saat *Post-test*.

Kesimpulan : Gantungan kunci mempengaruhi perubahan pengetahuan bahaya merokok pada responden yang sangat signifikan.

Kata Kunci : Gantungan kunci, pengetahuan, bahaya rokok

Keterangan :

-
1. Mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat Peminatan Promosi Kesehatan
 2. Dosen Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

**The Influence of Key Chain Promotion Method on Changing
the Knowledge of the Smoking's Danger Toward Students
of SMP Negeri 27 Samarinda**

Sanuddin Putra Jalanti¹, Lisa Wahidatul Oktaviani²

ABSTRACT

Background: According to WHO's 2008 survey Indonesia ranks third as the world's largest smoker, and in 2011 Indonesia scored the highest number of teenage smokers in the world by 13.2% and East Kalimantan is still among the 5 regions in Indonesia (52.2%). Based on preliminary study results conducted at SMP Negeri 27, It is recorded from August 2017 to 28 September 2017 there are 33 cases.

Objective: To know the influence of media promotion of key chain to change the knowledge of smoking's danger toward student of SMP Negeri 27 Samarinda

Method: This quasi experimental research used pre-post test method with control group design that was done on the students of Class VIII SMP Negeri 27 and SMP Negeri 47 Samarinda along with 50 respondents Students for each group.

Result of Research: Based on Wilcoxon Sign Rank Test result that has been done, obtained P-Value value of 0.000, this value is smaller than significant level 0.05, so there is influence of key chain media towards the knowledge of smoking danger of the student. In the Mann-Whitney test, Post-test knowledge score between the intervention group and the control group, that is, $p = 0.000 (<0.05)$ means that there is significant knowledge difference between the two groups at Post-test.

Conclusion: Key chains influence the changing knowledge of smoking's danger of respondents is very significant.

Keywords :Key chains, knowledge, Smoking's Danger

Information

1. Student of Public Health; Health Promotion
2. Lecturer of Muhammadiyah University of East Kalimantan

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa dan terjadi perubahan fisik yang cepat menyamai orang dewasa, tetapi emosinya belum tentu mengikuti perkembangan jasmaninya. Setiap periode tumbuh kembang mempunyai tahapan tersendiri, namun masa remaja sering menjadi masalah yang sulit diatasi oleh anak laki-laki maupun anak perempuan. Kesulitan pertama, masalah anak yang sebagian besar diselesaikan oleh orang tua dan guru mengakibatkan remaja tidak berpengalaman dalam mengatasinya. Kedua, karena remaja merasa telah mandiri, sehingga mereka ingin mengatasi masalahnya sendiri, menolak bantuan orang tua dan guru, Suryana (Dalam Maryam, 2013.)

Enok (Dalam Sentrok, 1996) mengemukakan bahwa kenakalan remaja adalah suatu upaya untuk membentuk suatu identitas, walaupun identitas tersebut negatif. Kegagalan dalam menemukan identitas tersebut menimbulkan banyak masalah yang dapat menghambat perkembangan pribadinya serta tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial. Salah satu penyebab dari kegagalan remaja dalam pembentukan identitas dan penyesuaian diri terhadap lingkungan adalah karena kurangnya harga diri yang dimiliki.

Menurut Maslow, harga diri merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang memotivasi tingkah lakunya. Tidak terpenuhinya kebutuhan akan harga diri dapat menyebabkan seseorang sulit mencapai kebahagiaan. Remaja yang memiliki harga diri tinggi menunjukkan perilaku menerima dirinya apa adanya, percaya diri, puas dengan karakter dan kemampuan diri dan individu yang memiliki harga diri rendah, akan menunjukkan penghargaan buruk terhadap dirinya sehingga tidak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial (Stuart & Sundeen, 1991 dan Keliat, 1995). Suryanah (1996) mengatakan masalah dikalangan remaja

yang banyak terjadi antara lain ketergantungan obat, ketergantungan alkohol, dan ketergantungan terhadap rokok (Maryam, 2013).

Menurut lembaga survey WHO tahun 2008 Indonesia menduduki peringkat ke-3 sebagai jumlah perokok terbesar di dunia, dan pada tahun 2011 Indonesia mencetak rekor baru yakni dengan jumlah perokok remaja tertinggi di dunia sebanyak 13,2 % dari total keseluruhan remaja di Indonesia adalah perokok aktif (Mentari, 2016).

Di Indonesia perilaku merokok penduduk 15 tahun keatas masih belum terjadi penurunan dari 2007 ke 2013, cenderung meningkat dari 34,2% tahun 2007 menjadi 36,3% tahun 2013. 64,9% laki-laki dan 2,1% perempuan masih menghisap rokok tahun 2013. Ditemukan 1,4 persen perokok umur 10-14 tahun, 9,9% perokok pada kelompok tidak bekerja, dan 32,3% pada kelompok rata-rata kepemilikan terendah (Risikesdas, tahun 2013).

Menurut hasil riset kesehatan dasar (Risikesdas, tahun 2013) cenderung telah terjadi peningkatan umur mulai merokok yaitu pada usia lebih muda. Rata-rata jumlah batang rokok yang dihisap oleh lebih dari setengah (52,3) perokok adalah 1-10 batang perhari, sedangkan prevalensi yang merokok rata-rata 21-30 batang perhari, lebih dari 30 masing-masing 4,7% dan 2,1% paling tinggi dijumpai di Maluku (67,8%), di Nusa Tenggara Timur (68,7%), dan Bali (67,8%) di sisi lain, prevalen terendah di kepulauan Bangka Belitung (25,1%), prevalen penduduk merokok dengan rata-rata 11-20 batang rokok per hari tertinggi di Sumatra Barat (54,9%), Riau (54,5%) dan Kalimantan Timur (52,2%) (Risikesdas, tahun 2013).

Di Indonesia kebiasaan perilaku merokok pada orang tua dan remaja sudah sangat biasa terutama pada remaja menjadikan rokok sebagai ajang gaya dan teman berkumpul dengan teman-temannya, hal ini akan bisa menjadi semakin buruk apabila

kebiasan ini diteruskan membuat remaja ketergantungan terhadap rokok. Maka dari itu perlunya upaya pencegahan dini terhadap perilaku merokok pada siswa. Salah satu upaya adalah dengan dilakukannya penyuluhan pada siswa agar meningkatnya pengetahuan tentang bahaya merokok dan menggugah kesadaran siswa bahwa merokok berbahaya bagi kesehatan seseorang.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SMP Negeri 27 Samarinda yang berlokasi di wilayah Kelurahan Sempaja Utara yang dimana kelurahan tersebut termasuk cukup tinggi dalam kategori kebiasaan masyarakat merokok dalam rumah, selain itu menurut data puskesmas SMP Negeri 27 Samarinda adalah salah satu sekolah yang belum menerapkan peraturan kawasa tanpa asap rokok, dan banyaknya warung pinggir jalan yang dekat dengan sekolah SMP Negeri 27 yang menjual rokok batangan, lokasi sekolah yang masih memiliki bukit hutan di belakang sekolah yang cukup luas untuk siswa bersembunyi merokok, dikabarkan juga menurut data sekolah bagian BK (Bimbingan Konseling) tercatat tahun 2016 siswa yang kedapatan merokok pada jam sekolah sebanyak >16%. Sedangkan pada tahun 2017 dari 10 Agustus 2017 sampai dengan 28 September 2017 siswa yang kedapatan merokok adalah sejumlah 33 siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin mengetahui pengaruh media gantungan kunci terhadap perubahan pengetahuan bahaya merokok pada siswa kelas XII SMP Negeri 27 Samarinda.

Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Pengaruh media promosi gantungan kunci terhadap perubahan pengetahuan bahaya merokok pada siswa SMP Negeri 27 Samarinda

2. Tujuan khusus

- a. Menganalisis pengetahuan siswa sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media gantungan kunci pada kelompok intervensi.
- b. Menganalisis perbedaan pengetahuan siswa antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa

2.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan Siswa tentang dampak bahaya merokok

3. Bagi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan manfaat dan sumbangsi untuk dijadikan bahan bacaan bagi mahasiswa dan perkembangan penelitian selanjutnya.

4. Bagi Peneliti

Sebagai tambahan wawasan ilmu pengetahuan bagi peneliti dan menambah pengalaman selama proses penelitian dan menerapkan ilmu yang telah didapat selama perkuliahan dan penelitian.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah adalah eksperimen semu (*quasi- experiment study*) dengan rancangan *pre-test* dan *post-tes with control group design*. Rancangan ini sangat baik untuk digunakan *experiment* lapangan karena disini tidak memiliki batasan yang ketat terhadap randomisasi (Notoatmodjo, 2010).

Penelitian ini menggunakan dua kelompok, kelompok yang diberikan media gantungan kunci bahaya merokok adalah kelompok eksperimen, dan kelompok pembandingan (kontrol) yang tidak diberi perlakuan media gantungan kunci bahaya merokok.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa laki-laki kelas VIII berjumlah 104 orang. Sampel adalah objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi disebut sampel penelitian (Notoatmodjo, 2010). Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 50 orang yang didapat dari rumus besar sampel Lemeshow (1997). Perhitungan sampel dapat dilihat dengan rumus sebagai berikut:

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *random sampling* jenis *stratified proportional random sampling*. Dimana untuk memperoleh sampel *representatif*, pengambilan sampel dari setiap strata atau wilayah ditentukan dengan banyak sampel dalam masing-masing wilayah berdasarkan proporsi. Teknik pengambilan sampel *stratified proportional random sampling* adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kelompok			
	eksperimen		Kontrol	
	n=50	%	n=50	%
Kehadiran Siswa				
Siswa laki-laki	50	100	50	100
Perempuan	0	0	0	0
Total	50	100	50	100

Sumber: Data primer 2018

Berdasarkan tabel diatas, diketahui jumlah responden yang hadir kelompok Interpensi berjumlah 50 orang. Dengan persentase (100%). Pada kelompok kontrol berjumlah 50 orang dengan persentase sebanyak (100%)

2. Analisis Univariat

Tabel 4.2 Nilai Pengetahuan Kesehatan Bahaya merokok pada Pre-test dan Post-test Kelompok Interpensi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 27 Samarinda.

	Pre-test	Post-test
Mean	8.58	12.84
Median	9.00	13.00
Standar Deviation	1.311	468
Minimum	6	11
Maximum	11	13

Sumber: Data primer 2018

Kelompok interpensi dilakukan di SMP Negeri 27 Samarinda dengan jumlah responden sebanyak 50 siswa yang di ambil dari kelas VIII dengan system acak oleh peneliti. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 27 Samarinda

, sebelum dilakukan intervensi berupa pendidikan kesehatan bahaya merokok dengan menggunakan media gantungan kunci menjelaskan terlebih dahulu bagaimana teknis yang akan dilakukan, kemudian responden diberikan *pre-test* dengan menjawab angket yang dibagikan oleh peneliti dan enumerator, setelah responden menjawab angket yang diberikan didapatkan hasil pengetahuan sebelum diberikan media, diketahui bahwa nilai rata-rata (*mean*) sebelum diberikan media gantungan kunci dari 50

siswa sebesar 8.58 dengan standar deviasi sebesar 1.311 dan nilai minimum sebesar 6 dan nilai tertinggi sebesar 11,serta memiliki nilai tengah (*median*) yaitu 9.00.

Kemudian peneliti melakukan pendidikan kesehatan dengan media gantungan kunci yang diberikan kepada setiap responden oleh peneliti dan enumerator. Media ini diberikan selama satu minggu hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa ada perubahan pengetahuan setelah diberikan sebuah media poster selama 7-14 hari (J Jumilah, 2014). Setelah satu minggu lalu dilakukan *post-test* kembali untuk mendapatkan nilai pengetahuan setelah diberikan interpersi media gantungan kunci.

Tingkat pengetahuan yang didapatkan dari 50 responden nilai rata-rata (*mean*) meningkat menjadi 12.84 dengan standar deviasi sebesar 4.68 dan memiliki nilai minimum 11 dan maksimum sebesar 13 serta memiliki nilai tengah (*median*) yaitu nilai 13.00. hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan media gantungan kunci

Tabel 4.3 Nilai Pengetahuan Kesehatan Bahaya merokok pada Pre-test dan Pos-test Kelompok Kontrol Siswa Kelas VIII SMP Negeri 47 Samarinda.

	pretest	Posttest
<i>Mean</i>	8.04	9.40
<i>Median</i>	8.00	10.00
<i>Standar Deviation</i>	1.873	1.525
<i>Minimum</i>	4	5
<i>Maximum</i>	11	11

Sumber: Data primer 2018

Kelompok kontrol dilakukan di SMP Negeri 49 Samarinda dengan jumlah responden sama dengan kelompok interpersi sebanyak 50 Siswa yang di dapatkan dari Siswa Kelas VIII dengan menggunakan sistem acak.

Selanjutnya kelompok kontrol diberikan *pre-test* menggunakan angket penelitian untuk mengetahui pengetahuan Bahaya merokok pada siswa. Setelah dilakukan *pre-test* didapatkan nilai rata-rata dari 50 siswa pada saat *pre-test* adalah (*mean*) 8.04 dengan standar deviasi sebesar 1.873, memiliki nilai minimum 4, nilai maksimum 11 serta memiliki nilai tengah (*median*) 8.00.

selanjutnya dilakukan pengarahan untuk dilakukannya *post-test* pada hari itu juga untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan terhadap pengetahuan bahaya merokok tetapi sebelum dilakukannya *post-test* kelompok kontrol diberikannya pengarahan dengan metode ceramah untuk menghindari terjadinya jawaban yang sama setelah dilakukan penyuluhan dengan metode ceramah selanjutnya dilakukan *post-test* untuk mendapatkan nilai hasil pengetahuan kelompok kontrol.

Setelah dilakukan *post-test* didapatkan nilai pengetahuan dari 50 siswa adalah (*mean*) 9.40, dengan standar deviasi sebesar 1.525, memiliki nilai minimum 5, nilai maksimum 11 serta memiliki nilai tengah (*median*) 10.00.

3. Analisis Bivariat

Setelah melakukan analisis data secara univariat, selanjutnya dilakukan analisis data secara bivariat untuk mengidentifikasi pengaruh antara variable independen dan dependen yang dilakukan perhitungan menggunakan uji *Wilcoxon Sing Rank test*.

Uji Wilcoxon Sing Rank Test digunakan karena data berdistribusi tidak normal. Dalam penelitian ini

variable independen adalah media gantungan kunci dan variable dependen adalah pengetahuan bahaya merokok. Berdasarkan perhitungan Sofware Statistik didapatkan hasil uji *Wilcoxon Rank*

Tes	Nilai Pengetahuan	Mean Rank	Nilai (<i>p</i>)
Intervensi		75.22	.000
Kontrol		25.78	

berikut:

- a. Pengaruh Media Gantungan Kunci Terhadap Pengetahuan Bahaya Merokok Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 27 Samarinda Tahun 2018.

Tabel 4.4 Pengaruh Media Gantungan Kunci Terhadap Pengetahuan Bahaya Merokok Pada Siswa SMP Negeri 27 Samarinda.

Sumber: Data primer 2018

- 1) Kelompok intervensi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 27 samarinda, pada saat diberikan perlakuan pendidikan kesehatan dengan media gantungan kunci dari hasil uji *Wilcoxon Sing Rank Test* mengenai pengetahuan bahaya merokok hasil antara pre-test dan post-test didapatkan bahwa dari 50 responden terdapat nilai *P*-value .000 (< 0,05) yang menyatakan H_a diterima sehingga menyatakan terdapat pengaruh media gantungan kunci terhadap peningkatan pengetahuan responden.

- b. Kelompok kontrol

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 47 samarinda, sebagai kelompok pembanding, diberikan metode ceramah singkat, sebelum dilakukan ceramah kelompok

kontrol diberikan pretest dan sesudah ceramah diberikan post-test untuk melihat perbedaan pengetahuan pada responden

Tabel 4.5 Analisis Beda Rerata Nilai Pengetahuan Responden saat *Post-test* pada kedua kelompok.

Sumber: Data primer 2018

Berdasarkan hasil uji *Mann-whitney* yang dilakukan kepada kelompok intervensi dan kelompok kontrol yang didapatkan dari nilai post-test

Nilai Pengetahuan	Mean Rank	Nilai (<i>p</i>)
Intervensi	75.22	.000
Kontrol	25.78	

nilai yang didapatkan dari nilai $P,000 < 0,05$ menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan media gantungan kunci terhadap pengetahuan responden.

Penelitian diatas sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sahli, A.Z (2014), dimana diyatakan bahwa media *booklet* dapat meningkatkan pengetahuan seseorang, sesuai dengan teori dimana pengetahuan diperoleh dari hasil "Tahu" dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu.

Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga, sebagaimana besar pengetahuan didapatkan melalui indra penglihatan dan

pendengaran (Notoadmojo, 2003).

Promosi kesehatan tidak terlepas dari alat bantu media, dikarenakan melalui media pesan-pesan dapat tersampaikan lebih menarik dan mudah dipahami.

Salah satu media promosi kesehatan adalah gantungan kunci, dimana gantungan kunci ini adalah sebuah kreasi inovasi peneliti untuk mempermudah responden dalam membaca materi yang diberikan. Gantungan kunci ini juga sangat mudah untuk mengulang kembali dalam mendapatkan informasi, dikarenakan dapat dibaca kapan saja, tidak memerlukan cara membaca dan waktu seperti media-media lainnya.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan :

1. *Mean* skor pengetahuan interpersi saat *pre-test* pada kelompok interpersi adalah 8.58 sedangkan pada saat *post-test* adalah 12.84 dengan selisih *mean pre-test* dan *pos-test* 4.2. berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Sing Rank test* pada kelompok intervensi adalah .000 (<0.05) sehingga dapat disimpulkan media gantungan kunci memberi pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan responden
2. Hasil uji statistic Mann-Whitney menunjukkan bahwa gantungan kunci mempengaruhi perubahan pengetahuan dengan nilai beda rata-rata *post-test* kelompok interpersi memiliki nilai lebih rendah dari kelompok kontrol ini menunjukkan bahwa ada perubahan pengetahuan yang positif terhadap responden

Maka saran yang diberikan adalah.

1. Bagi Siswa

- a. Menjadikan penelitian ini sebagai penambah wawasan pengetahuan dan menjadi bahan renungan bahayanya kebiasaan merokok untuk kesehatan.
- b. Penelitian bahaya merokok ini dapat menjadi rambu-rambu siswa agar tidak mencoba merokok. Menjadikan bahan referensi sekolah untuk mempertimbangkan penerapan larangan merokok dan penjelasan kepada siswa bahaya merokok

2. Bagi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

- a. Menjadikan referensi mengenai media promosi kesehatan dan materi bahaya merokok terhadap kesehatan, sehingga mempermudah mahasiswa dalam mencari referensi.
- b. Menjadikan alternatif pemilihan media informasi kesehatan atau media penyuluhan baik ke siswa sekolah maupun masyarakat.

3. Bagi Peneliti

Peneliti ini memiliki keterbatasan dan belum mampu membuat media gantungan kunci yang lebih menarik untuk pembacanya, diharapkan untuk penelitian selanjutnya untuk lebih berinovasi mengenai media gantungan kunci. Diharapkan hasil penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

Depkes. (2013). Riset Kesehatan Dasar Tahun 2013.

Dinas kesehatan lumajang tahun 2013
<http://dinkes.lumajangkab.go.id/kandungan-berbahaya-dalam-rokok/>
diperoleh 20 November 2017

Maryam. (2013). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan bahaya merokok pada remaja di smp negeri 3 Keperawatan Anak.

Mentari, Zata Lini. 2016. Hubungan antara stress dalam menyusun skripsi dengan perilaku merokok pada mahasiswa. Fakultas psikologi universitas katolik soegijapranata semarang

Notoatmojo, S, 2010, Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta

Sahli, A.Z. (2013). *The Effectiveness of Booklet for Improved Knowledge and Attitude about Cigarette and its Dangerous at SDN 01.*

Stantrock, j. (2007). Remaja, jilid 1. Ed. 11. Jakarta : Erlangga.

Sugiyono. (2010). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif,kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.